

PENGARUH *TEACHING FACTORY* DAN SARANA PRASARANA BENGKEL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS SEPEDA MOTOR KOMPETENSI SISTEM REM

Oniatul Masruroh¹, Nuraedhi Apriyanto², Fahmy Fatra³, Moh. Khoirul Bahar⁴

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: goniatulmasruroh1998@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: apriyanto_2ng@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: fathrafahmi@gmail.com

⁴Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email : harsspeed24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Teaching factory* dan sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *ex post facto*, dimana penelitian ini mengkaji pengaruh variabel bebas *Teaching factory* (X_1) dan sarana prasarana bengkel (X_2), terhadap variabel terikat hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem (Y). Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validasi dan realibilitas, uji analisis deskriptif, uji linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinan. Hasil uji hipotesis *teaching factory* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(7,032 > 2,660)$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sumbangan relatifnya sebesar 58%. (2) Sarana prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang yang ditunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(8,063 > 2,660)$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sumbangan relatifnya sebesar 62,5%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *teaching factory* Dan Sarana prasarana Terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} 135,485 > F_{tabel} 2,660$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sumbangan relatifnya sebesar 76,4%.

Kata Kunci: *Teaching factory, Sarana Prasarana, Hasil Belajar Sistem Rem*

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of Teaching factory and workshop infrastucture on learning outcomes of motorcycle chassis maintenance subjects for class XI TBSM SMK Palapa Semarang. the research carried out is included in quantitative research that uses an ex post facto approach, where this study examines the effect of the independent variables Teaching factory (X_1) and workshop facilities (X_2), on the dependent variable learning outcomes of motorcycles chassis maintenance subjects brake system competence (Y).

The analysis in this study uses validation and reliability tests, descriptive analysis test multiple linier test, t test, f test and determinant coefficient test. The results of the teaching factory hypothesis test have a significant positive effect on learning outcomes of motorcycle chassis maintenance subjects for class XI TBSM SMK Palapa Semarang by showing a $t_{count} > t_{tabel}$ of $(7.032 > 2.660)$, significant positive effect on learning outcomes of motorcycle chassis maintenance subjects for class XI TBSM SMK Palapa Semarang, which is indicated by the value of $t_{count} > t_{tabel}$ of $(8.063 > 2.660)$, a significance value of $0,000 < 0,05$ and a relative contribution of 62, 5%. (3) there is a positive and significant influence between teaching factory and infastructure on learning outcomes of motorcycle chassis maintenance subjects for class XI TBSM SMK Palapa Semarang as indicated by $F_{count} 135,485 > F_{tabel} 2,660$, a significance value of $0,000 < 0,05$ and a relative contribution of 76,4%.

Keywords: *teaching factory, infrastructure, learning outcomes rem system*

PENDAHULUAN

Pentingnya penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil diwujudkan pemerintah melalui kebijakan peningkatan mutu pendidikan kejuruan yang memberi perhatian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan SMK saat ini mulai bergerak dari orientasi pasar tenaga kerja lokal kepada pasar tenaga kerja ASEAN menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), serta mempersiapkan para lulusan dengan pembekalan karakter kewirausahaan (entrepreneurship). Penerapan *teaching factory* di SMK merupakan wujud dari salah satu upaya Direktorat Pembinaan SMK untuk lebih mempererat kerjasama atau sinergi antara SMK dengan Industri. Menurut Kuswanto (2014), *teaching factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri. *Teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem industri mitra di unit produksi yang telah ada di SMK. Unit produksi adalah pengembangan bidang usaha sekolah selain untuk menambah pemghasilan sekolah yang dapat digunakan dalam upaya pemeliharaan peralatan, peningkatan SDM, dan yang lainnya juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya. Penerapan unit produksi sendiri memiliki landasan hukum yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 2 yaitu “Untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional. (Sumber:

Ari, Kemendikbud *Teaching factory* http://smk.kemendikbud.go.id/konten/1870/teaching_factory Jumat, 02 September 2016).

Salah satunya adalah SMK Palapa Semarang yang beralamat di Jalan Untung Suropati, Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang Jawa Tengah kode pos 50211. SMK Palapa Semarang memiliki bidang keahlian kejuruan diantaranya Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). SMK Palapa Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program keahlian *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif, dengan harapan kedepannya siswa mampu menguasai keterampilan serta pengetahuan baik secara materi maupun praktek, salah satu jurusannya adalah Teknik Bisnis Sepeda Motor yang sudah berjalan 2 tahun terakhir ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis TEFA (*Teaching factory*). Dengan bimbingan guru-guru yang sudah dipastikan berkompeten dalam bidangnya. *Teaching factory* sendiri digunakan sebagai sarana penguji siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sudah disiapkan, tak hanya itu saja namun ada beberapa keuntungan lain yang didapat oleh siswa, seperti pelatihan mental siswa ketika terjun dalam pekerjaan di industri.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar siswa akan menjadi lebih baik apabila sarana prasarana yang digunakan untuk *teaching factory* memadai seperti peralatan yang digunakan untuk praktek. Sarana prasarana yang sifatnya dipakai sekali maupun sifatnya yang tahan lama, sarana prasarana yang bergerak maupun

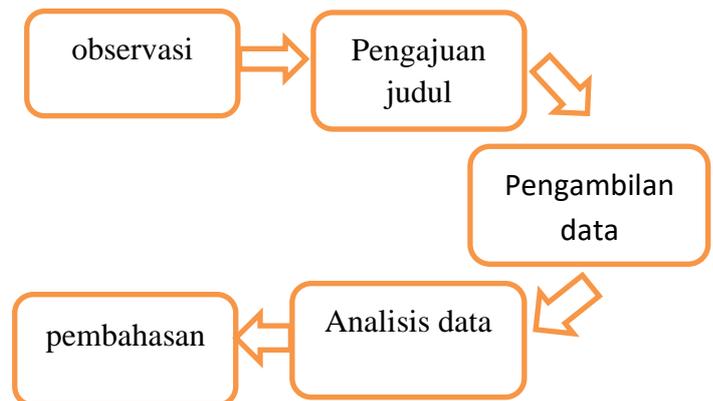
tidak bergerak. Sarana prasarana tersebut sangat bermanfaat karena merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar menggunakan sistem berbasis *teaching factory*. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah agar pembelajaran berjalan dengan baik. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana adalah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dengan management sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga yang bersih, rapi, indah, nyaman, dan dalam kondisi yang menyenangkan sebagai lingkungan tempat belajar. Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bantu dalam dunia pendidikan. Meskipun hanya menjadi alat bantu penunjang keberlangsungan pembelajaran, adanya sarana dan prasarana memberikan manfaat yang besar, seperti memberikan kenyamanan, memberi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk memotivasi belajar siswa agar lebih semangat, serta sebagai pelengkap kelancaran semua kegiatan sekolah salah satunya adalah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi mengenai *teaching factory* dan sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor

kompetensi hasil belajar kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang dengan populasi keseluruhan 108 siswa dan sampel untuk penelitian 84 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket untuk *teaching factory* dan sarana prasarana sedangkan nilai raport untuk hasil belajar. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden untuk variabel *teaching factory* dan sarana prasarana bengkel. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji f, regresi berganda dan koefisien determinasi.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Penerapan *teaching factory* kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang, berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai penguasaan alat praktik menunjukkan responden 37 responden (43%) mempunyai kategori sangat baik, 35 responden (41%) mempunyai kategori baik, 9 responden (14%) mempunyai kategori kurang baik dan 3 responden (2%) mempunyai kategori tidak baik. Direktorat Pembinaan SMK (2017:3) menyampaikan bahwa *teaching factory* ialah penyelenggaraan model yang memadukan sepenuhnya antara belajar dan

bekerja, tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian teori dan praktik. Dengan tujuan diantaranya (1) meningkatkan kompetensi lulusan SMK (2) meningkatkan jiwa enterpreneurship lulusan SMK (3) meningkatkan kompetensi guru SMK (4) meningkatkan produk berupa barang/jasa yang memiliki nilai tambah (5) meningkatkan sumber pendapatan sekolah (6) meningkatkan kerjasamadengan industri atau entitas bisnis yang relevan.

(2) Sarana prasarana bengkel kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang, berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai sarana prasarana bengkel menunjukkan 39 responden (46%) mempunyai kategori sangat baik, 41 responden (48%) mempunyai kategori baik, 3 responden (4%) mempunyai kategori kurang baik dan 1 responden (1%) mempunyai kategori tidak baik. Definisi sarana prasarana menurut Wina Sanjaya (2009) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dll. Sedangkan Mulyasa (2009) mengungkapkan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Bengkel merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menghubungkan teori dan praktik, mengoptimalkan teori dan mengembangkan langsung diaplikasikan dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa (Roesman:2009).

(3) Hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor (PSSM) Kompetensi sistem rem kelas XI TBSM

SMK Palapa Semarang, berdasarkan analisis yang dilakukan yaitu sesuai dengan nilai Hasil belajar berupa raport semester 1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pada proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2013:22). Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah psikomotorik

(4) Pengaruh *teaching factory* (X1) terhadap hasil belajar mata pelajaran PSSM (Y) berdasarkan hasil perhitungan uji t yang mana nilai t hitung untuk variabel *teaching factory* (X1) sebesar 7,032 dan nilai signifikan t sebesar 0,000, dengan perolehan t tabel 2,660. Nilai t hitung sebesar 7,032 lebih besar dari t tabel 2,660 dan nilai signifikansi t 0,000 lebih rendah dari 0,01. Dimana Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis menyatakan “ada pengaruh *teaching factory* (X1) terhadap hasil belajar mata pelajaran PSSM kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang (Y).”

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.580	2.97520

a. Predictors: (Constant), TEACHING FACTORY

Gambar 2. Hasil Uji t variable X1

Hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa 4system4e diperoleh nilai adjuster R square sebesar 0,580. Hasil

tersebut mengindikasikan 58% hasil belajar (Y) dapat dijelaskan / dipengaruhi oleh *teaching factory* (X1). Artinya bahwa *System5e teaching factory* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y) memberikan kontribusi sebesar 58%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rif Muhammad tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Teaching factory* 6 Langkah (Model TF-6M) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Binjai. Dapat disimpulkan perolehan data penghitungan ialah $t_{hitung} = 2,105$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,026$ sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dengan ini H_0 ditolak. Pada ranah psikomotorik $t_{hitung} = 2,533$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,026$ sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dengan ini H_0 ditolak.

(5) Hasil uji t sarana prasarana bengkel (X2) terhadap hasil belajar (Y) berdasarkan hasil perhitungan uji t yang mana nilai t hitung untuk *System5e* sarana prasarana bengkel (X2) sebesar 8,063 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 dengan perolehan t tabel sebesar 2,660. Nilai t hitung sebesar 8, 063 lebih besar dari t tabel 2,660 dan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,01. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis menyatakan “ada pengaruh positif sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar mata pelajaran PSSM kompetensi system rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang (Y)”.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.625	2.81221

a. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA

Gambar 3. Hasil Uji t variable X2

Hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel diperoleh nilai adjuster R square sebesar 0,625 hasil tersebut mengindikasikan 62,5% hasil belajar (Y) dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel sarana prasarana bengkel (X2). Artinya bahwa variabel sarana prasarana bengkel (X2) memberikan pengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 62,5%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyu Adi mahasiswa PTMO IKIP Veteran Semarang yang berjudul Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Kelas XI TBSM SMK Muhammadiyah Batang. Hasil analisa data diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,408$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,095 > 2,011$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, koefisien determinasi = 0,149 yang artinya 14,9% variabel ini mempengaruhi hasil belajar. 2) sarana prasarana bengkel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,404 < 0,05$, koefisien determinasi = 0,146 yang artinya 14,6% variabel ini mempengaruhi hasil belajar. 3) kompetensi guru dan sarana pembelajaran bengkel secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,204$ dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $9,037 > 3,18$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien determinasi = 0,001 yang

artinya 0,1% kedua variabel ini mempengaruhi hasil belajar.

(6) Hasil pengaruh *teaching factory* (X1) dan sarana prasarana bengkel (X2) terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem (Y) diperoleh nilai Fhitung sebesar 135,485 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 dimana hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara *teaching factory* dan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang dapat diterima.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.764	2.22966

a. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA, TEACHING FACTORY

Gambar 3. Hasil Uji t variabel X1 dan X2

Hasil uji hipotesis secara determinasi menyebutkan bahwa variabel diperoleh nilai adjuster R square sebesar 0,764 hasil tersebut menggambarkan sebesar 76,4% hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel *teaching factory* (X1) dan sarana prasarana bengkel (X2), artinya bahwa variabel *teaching factory* (X1) dan sarana prasarana bengkel (X2) terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang (Y) sebesar 76,4% sedangkan sisanya 23,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model pengujian data . hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintia Pandu Sawitri pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh *Teaching factory* dan Sarana Prasarana

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKRO Sub Kompetensi Sistem Pengapian Konvensional di SMK Harapan Mulya Kendal. Diperoleh data hasil penghitungan nilai signifikan 0,003 lebih rendah dari 0,005 sehingga H_a diterima, sedangkan variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,005 sama dengan 0,005 sehingga H_a diterima ($\alpha = 5\%$).

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, peneliti menarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai *teaching factory* dan sarana prasarana terhadap *teaching factory* dan sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem kelas XI TBSM SMK Palapa Semarang sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan Pembelajaran *teaching factory* kompetensi Sistem Rem Sepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa sudah berjalan dengan kualitas yang baik.
- (2) Sarana Prasarana bengkel tempat Pembelajaran *teaching factory* kompetensi Sistem Rem Sepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa sudah berjalan dengan kualitas yang baik.
- (3) Hasil belajar kompetensi Sistem Rem Sepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa sudah berjalan dengan kualitas yang baik.
- (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sarana Prasarana (X2) Terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem rem Sepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa (Y) dari uji hipotesis (uji t dan regresi sederhana) yang dibuktikan dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel Sarana Prasarana (X2) 8,063

lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,660 dengan sumbangan relatif variabel Sarana Prasarana (X2) terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem remSepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa (Y) sebesar 62,5% yang dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,625.

(5) Terdapat pengaruh yang signifikan *Teaching factory* (X1) dan Sarana Prasarana (X2) Terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem remSepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa (Y) secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 135,485 jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,69. Dengan sumbangan relatif variabel pengaruh *teaching factory* (X1) dan Sarana Prasarana (X2) terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem remSepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa (Y) sebesar 62,7% yang dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,627%.

(6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *teaching factory* (X1) Terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem remSepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa (Y) dari uji hipotesis (uji t dan regresi berganda) yang dibuktikan dengan nilai signifikasinya $0,005 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel *Teaching factory* (X1) 7,032 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,660 dan sumbangan relatif variabel *Teaching factory* (X1) terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem remSepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Palapa (Y) sebesar 58% yang dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,580.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Eko Wahyu, 2019. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan sasis sepeda motor kompetensi sistem remKelas XI TBSM SMK Muhammadiyah Batang*. Semarang. Universitas Ivet Semarang
- Darmawan, 2014. *Jurnal Management Sarana Prasarana*.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2019. *Grand Design Pengembangan Teaching factory dan Technopark di SMK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/1870/teachingfactory>. (diakses pada tanggal 24 Juni 2021)
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Rif, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Teaching factory 6 Langkah (Model TF-6M) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKKWU)*. Binjai: Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/37141/> (diakses pada tanggal 07 September 2021)

- Nana, Sudjana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglisindo.
- Nawawi, Bafadal Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. 2005. *Standar Nasional Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Risnawati Ely, 2020. *Pengaruh Pola Pembelajaran-Training dalam Teaching factory Alfamart Class dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran pada Dua SMK di Kabupaten Gresik*. Surabaya: universitas Negeri Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/322568028.pdf> (diakses 19 September 2021)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudin, Ahmad Nur. 2020. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Sarana Prasarana Bengkel Otomotif Terhadap Prestasi Belajar Sistem Kelistrikan Body Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Kendal*. Semarang: Universitas Ivet Semarang.